

ANALISIS POTENSI SEKTOR PERIKANAN DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA TEGAL

Wisnu Trilung Waluyo Jati

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
Jalan Prawiro Kuat, Condongcatur, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55281
E-mail: wisnu.trilung@gmail.com

ABSTRACT

This research is about “Analysis of potential of fishery sector in economic growth in Tegal” aimed to analyze the fishery sector in Tegal which became the base and potential sector. This research was conducted by employing quantitative method by which secondary data employed through Badan Pusat Statistik (BPS) in Tegal and Pekalongan during 2011-2015. Whereas, this research used by PDRB Tegal and Pekalongan became the primarily data during 2011-2015 with the constant price. This research method used 4 analysis tools including: *Location Quotient*, *Shift Share*, *Typology Klassen*. The result showed that fishery sector in Tegal is not base but this sector became potential sector in Tegal, which became base sector and potential is large and retail trade sectors; car and motorcycle repairs and the sector of accommodation and drinking. Fishery sector in Tegal also showed a positive development performance toward PDRB.

Keywords: Fishery Sector, Economic Potential, Economic Growth

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Potensi Sektor Perikanan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal” yang bertujuan untuk menguji sektor perikanan Kota Tegal yang menjadi sektor basis dan potensi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu mengambil dari pihak kedua atau data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tegal dan Kota Pekalongan dengan data *time series* tahun 2011-2015. Sedangkan, data yang digunakan adalah PDRB Kota Tegal dan Kota Pekalongan tahun 2011-2015 dengan harga konstan. Metode penelitian ini menggunakan 4 alat analisis: *Location Quotient*, *Shift Share*, *Typologu Klassen*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sektor perikanan di Kota Tegal bukan merupakan sektor basis akan tetapi sektor ini akan menjadi sektor potensi Kota Tegal, yang menjadi sektor basis dan potensi yaitu sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Sektor perikanan Kota Tegal juga menunjukkan peningkatan kinerja yang baik terhadap PDRB Kota Tegal.

Kata Kunci: Sektor Perikanan, Potensi Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan yang ada di dunia dengan memiliki beribu-ribu pulau yang terbentang luas dari Sabang hingga Merauke. Sumber daya perikanan menjadi penghasilan utama bagi sebagian masyarakat di negeri ini karena sadar dengan letak geografis yang menguntungkan akan lebih baik jika memaksimalkan sumber daya alam yang tersedia. Pemerintah dianggap sangat penting karena nantinya akan menerapkan kebijakan-kebijakan dan strategi yang dapat memanfaatkan serta mendorong potensi perikanan yang melimpah. Tidak hanya kebijakan dan strategi, akan tetapi pemerintah berperan memberikan solusi baik itu untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Indonesia memiliki begitu banyak pulau yang terbentang dari Sabang hingga Merauke dan memiliki wilayah perairan hampir 70 persen serta memiliki garis pantai sepanjang 8.100 kilometer dengan luas wilayah perikanan laut mencapai sekitar 5,8 juta km², dan juga Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 2,7 km². Jika dibandingkan dengan luas daratan yang ada maka luas wilayah laut di Indonesia mencapai 62 persen dibandingkan dengan luas daratan yang hanya mencapai 38 persen, dengan kondisi tersebut Indonesia mendapat julukan sebagai Negara Maritim atau Negara Bahari.

Perikanan laut Jawa Tengah memiliki potensi ikan yang cukup besar yakni sekitar 236.235 ton per tahun. Sebagian besar hasil tangkapan itu berasal dari perikanan tradisional serta sebagian berasal dari industri perikanan kecil untuk pemerataan pembangunan ekonomi perlu mengikutsertakan masyarakat nelayan itu sendiri sebagai usaha peningkatan produksi perikanan (Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Tegal, 2009). Kota Tegal yang berada pada posisi paling utara Pulau Jawa, dengan begitu masyarakat dan pemerintah setempat dapat memanfaatkan dan mengelola potensi alam yang tersedia yaitu berada di sektor perikanan dan kelautan. Kota Tegal memiliki potensi di sektor perikanan dan kelautan cukup tinggi khususnya perikanan tangkap, hal ini didukung dengan letak geografis, sumber daya laut yang melimpah serta infrastruktur untuk menunjang hasil tangkapan. Menurut Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi tahun 2011, Kota Tegal menempati urutan ketiga sebagai kota dengan menghasilkan produksi dan nilai produksi perikanan tertinggi se-Jawa Tengah. Padahal jika dilihat luas kota, Tegal hanya memiliki wilayah geografis panjang pantai sepanjang 6 kilometer, akan tetapi dapat memproduksi perikanan sebanyak 35.206,3 ton dengan nilai produksi sebesar 218 miliar rupiah. Jika dibandingkan dengan Kabupaten Tegal yang memiliki garis pantai lebih panjang yaitu sekitar 26 kilometer namun hanya dapat menghasilkan 1.269,9 ton dengan nilai produksi sebesar 7 miliar rupiah.

Majunya sektor perikanan dan kelautan Kota Tegal ini didukung dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang tersebar di TPI Pelabuhan, TPI Muarareja dan TPI Tegalsari serta didukung dengan sumber daya manusia yang melimpah dan memiliki etos kerja yang tinggi. Hal tersebut bisa terjadi karena dari sejak kecil masyarakat pesisir Kota Tegal sudah menjadi kegiatan sehari-hari dan sudah mengerti bagaimana menjadi nelayan yang handal serta bagaimana cara memperoleh hasil tangkapan yang banyak. Hal ini ditambah lagi dengan peran pemerintah yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah dan memperoleh tenaga tambahan serta melalui beberapa kegiatan pada sektor perikanan dan kelautan yang mampu meningkatkan dan mengembangkan sektor perikanan dan kelautan. Fungsi dari keberadaan Tempat Pelelangan Ikan di Kota Tegal adalah untuk berlabuhnya beberapa jenis kapal, yaitu *aopek*, *contrang* dan *purseseine* yang melakukan bongkar muat.

Bongkar muat lelang ikan dan ikut mendorong majunya aktivitas yang ada di pelabuhan dan majunya perkembangan usaha perdagangan ikan termasuk industri pengolahan ikan.

Adapun produk yang ada di Kota Tegal terdiri dari ikan kering (tawar dan asin), ikan pindang, ikan asap, fillet yang diproduksi setiap pengusaha pengolah ikan yang bertujuan untuk didistribusikan ke seluruh regional bahkan nasional. Segala aktivitas usaha pengolahan industri ikan yang berjumlah 247 unit tersebar di beberapa daerah, yaitu Kelurahan Tegalsari, Kraton dan Muarareja di Kecamatan Tegal Barat, sedangkan yang berada di Kecamatan Tegal Timur terdapat di wilayah Kelurahan Mintaragen dan Kelurahan Panggung. Selain mempunyai TPI, Kota Tegal juga mempunyai satu Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan tiga Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). PPP berada di Tegalsari dan tiga buah PPI berada di Pelabuhan, Muarareja dan Tegalsari. PPI yang berada di Tegalsari biasanya menjadi tempat yang paling ramai setiap tahunnya sebagai tempat pendaratan ikan tangkap setiap tahunnya. Akan tetapi, peningkatan hasil produksi perikanan tangkap juga harus dibarengi dengan fasilitas yang mendukung dan lebih modern, agar para pelaku di PPI dapat meningkatkan hasil produksi dan lebih mengoptimalkan kegiatan perikanan tangkap di Kota Tegal.

Kota Tegal memiliki dua kecamatan yang dianggap sebagai pusat tempat perdagangan dan penangkapan ikan-ikan laut. Yang pertama berada di Kecamatan Tegal Barat, kegiatan perikanan ini berpusat pada daerah Kelurahan Tegalsari dan Kelurahan Muarareja. Jumlah nelayan yang berada di Kelurahan Tegalsari menjadi yang terbanyak di Kota Tegal dengan 4.997 orang dan Kelurahan Muarareja memiliki nelayan sebanyak 1.478 orang. Hal tersebut karena didukung dengan TPI yang berada di Kelurahan Tegalsari yang merupakan tempat pusat perdagangan, pelelangan, hasil-hasil tangkapan oleh para nelayan dan juga TPI pelabuhan yang berada di daerah Kelurahan Tegalsari. Selain penduduk Kecamatan Tegal Barat yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan, sebagian lagi penduduk di sana berprofesi sebagai pedagang dan buruh industri.

TINJAUAN PUSTAKA

•Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori pertumbuhan ekonomi terdapat beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli ekonom yang menjelaskan bagaimana tahapan terjadinya pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab utama terjadi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, terdapat beberapa aliran dari pertumbuhan ekonomi, yaitu aliran ekonomi klasik, aliran ekonomi historis, aliran ekonomi neo klasik dan aliran ekonomi pasca Keynes.

Aliran ekonomi klasik ini muncul ketika pada masa revolusi Inggris yaitu sekitar abad ke 18, pada masa itu negara-negara di dunia sedang mulai berkembang dan sistem perekonomian dikuasai oleh sistem perekonomian liberal. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya perkembangan teknologi yang terus maju dan pertumbuhan penduduk yang terus naik. Pada awalnya, perkembangan teknologi lebih maju dibandingkan dengan penambahan jumlah penduduk, akan tetapi seiring berjalannya waktu terjadi keterbalikan fakta sehingga perekonomian di dunia mengalami penurunan.

Menurut teori ekonomi klasik ini adanya akumulasi kapital (modal) disebabkan karena adanya kemajuan teknologi, sehingga memungkinkan adanya pembagian kerja atau spesialisasi melalui sistem yang lebih baik, hal ini ternyata berdampak positif pada hasil produktivitas yang terus meningkat. Meningkatnya produktivitas akan berdampak pada meningkatnya keuntungan

yang didapat, sehingga mendorong perkembangan investasi. Kasus seperti ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi dimana tingkat upah naik akan membuat kesejahteraan penduduk pun ikut naik. Namun, jika tingkat kemakmuran penduduk tinggi, meningkatkan pertambahan jumlah penduduk yang ada akan berakibat pada keuntungan yang kembali turun.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kota Tegal yang berada pada wilayah Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif yang melibatkan data runtut waktu (*time series*) tahun 2011-2015.

Untuk memenuhi tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka dilakukan langkah analisis sebagai berikut:

1. Analisis *Location Quotient (LQ)* mempunyai kegunaan untuk memberi informasi peranan sektor perekonomian pada suatu daerah dengan cara membandingkan sektor yang sama dengan wilayah yang dianggap lebih besar.

Rumus *Location Quotient*:

$$LQ = (S_i / N_i) / (S / N)$$

Keterangan:

S_i = produksi jenis komoditas ke-i pada kecamatan

N_i = produksi total perikanan budidaya kecamatan

S = produksi jenis komoditas ke-i kabupaten

N = produksi total perikanan budidaya kabupaten

$LQ > 1$, artinya sektor tersebut merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut yang diharapkan dapat memperbaiki perekonomian daerah

$LQ = 1$, berarti laju pertumbuhan sektor (i) di daerah tersebut sama dibanding dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah

$LQ < 1$, artinya sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan daerah dan tidak berpotensi untuk dikembangkan.

2. Analisis *shift share* merupakan salah satu alat analisis yang digunakan dalam penelitian yang berfungsi untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi di daerah terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi yang dijadikan sebagai pembandingan atau dapat juga dijadikan sebagai referensi.

Formula yang digunakan dalam analisis Shift Share adalah sebagai berikut:

- Dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \text{ atau } E_{ij}^* - E_{ij}$$

- Pengaruh pertumbuhan ekonomi referensi

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$

- Pergeseran proporsional atau pengaruh bauran industri

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

- Pengaruh keunggulan kompetitif

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

E_{ij} = kesempatan kerja di sektor i daerah j

E_{in} = kesempatan kerja di sektor i nasional

r_{ij} = laju pertumbuhan di sektor i daerah j

r_{in} = laju pertumbuhan di sektor i nasional

r_n = laju pertumbuhan ekonomi nasional

3. Alat analisis ini merupakan alat yang digunakan untuk menunjukkan tentang pola dan juga struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi. Informasi tentang pola dan struktur yang tersedia dapat membantu serta berfungsi sebagai prospek pertumbuhan ekonomi daerah masa depan. Selain dapat memberi manfaat sebagai prospek pertumbuhan ekonomi daerah, data tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi daerah dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah daerah dalam melaksanakan kebijakan pemerintah daerah. Menurut analisis ini, daerah dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- Daerah cepat maju dan tumbuh, maksudnya adalah daerah yang memiliki pendapatan perkapita yang di atas rata-rata daerah lainnya
- Daerah maju tapi tertekan, artinya daerah tersebut pendapatan perkapitanya tinggi, akan tetapi pertumbuhan ekonominya rendah dibandingkan dengan daerah yang lain
- Daerah berkembang cepat, daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, namun memiliki pendapatan perkapita lebih rendah dari rata-rata
- Daerah relatif tertinggal, daerah yang pertumbuhan ekonominya rendah dan memiliki pendapatan perkapita lebih rendah dari rata-rata

Rerata laju Pertumbuhan sektoral	$\Delta Y \text{ Sektor Tegal} \geq \Delta Y \text{ Sektor Pekalongan}$	$\Delta Y \text{ Sektor Tegal} < \Delta Y \text{ Sektor Pekalongan}$
	Rerata Kontribusi Sektoral thd PDRB	

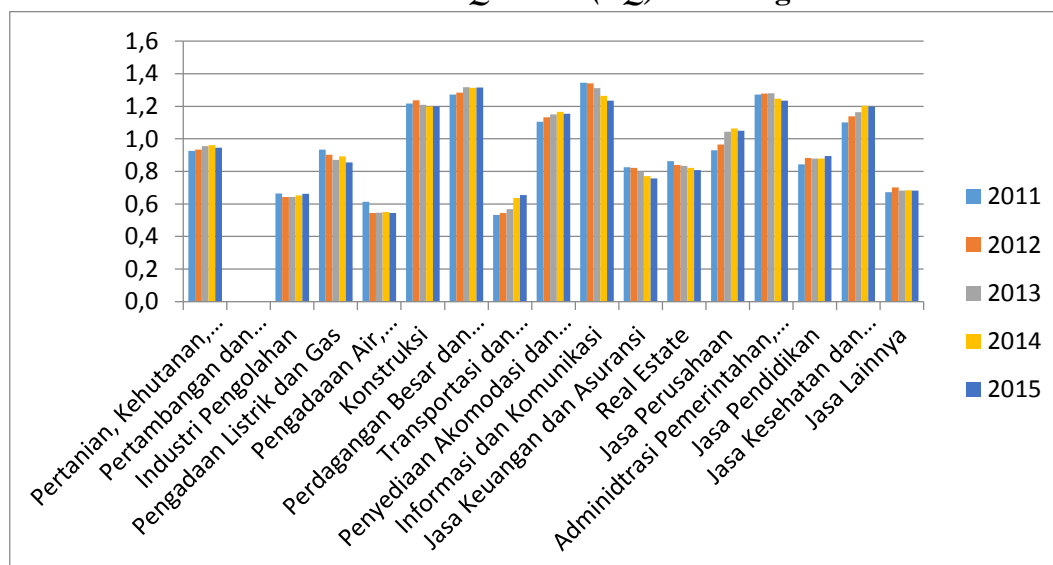
r Sektor Tegal \geq r Sektor Pekalongan	Kuadran I Sektor maju dan cepat tumbuh	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan
r Sektor Tegal $<$ r Sektor Pekalongan	Kuadran III Sektor Potensial tapi masih bisa berkembang	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis *Location Quotient (LQ)*

Berdasarkan hasil olah data, dapat diketahui bahwa sektor perikanan merupakan sektor non basis yang ada di Kota Tegal karena jika dihitung dari perhitungan *LQ* menunjukkan hasil kurang dari 1 yang artinya sektor perikanan merupakan sektor non basis. Hal ini sangat disayangkan karena Kota Tegal terkenal akan sumber daya laut yang melimpah karena berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan juga memiliki sumber daya manusia yang rata-rata memiliki pekerjaan sebagai nelayan. Sedangkan yang merupakan sektor basis di Kota Tegal menurut perhitungan *LQ* berasal dari sektor informasi dan komunikasi serta perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan hasil lebih dari 1, masing-masing memiliki rata-rata 1,3 yang artinya adalah sektor tersebut merupakan sektor basis yang ada di Kota Tegal.

Tabel 1. Hasil Analisis *Location Quotient (LQ)* Kota Tegal tahun 2011-2015



2. Hasil Analisis *Shift Share*

Untuk mengukur kinerja perekonomian Kota Tegal apakah maju setiap tahunnya atau kebalikannya dapat diukur dengan PDRB Kota Tegal yang dibandingkan dengan PDRB Kota Pekalongan dengan tentunya mengacu pada PDRB atas dasar harga konstan. Dengan bantuan analisis *shift share*, diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan perubahan struktur ekonomi di suatu daerah berhubungan positif dengan struktur suatu daerah yang dianggap lebih besar wilayahnya seperti Kota Pekalongan.

Perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi suatu daerah terhadap wilayah yang dianggap lebih besar akan dipengaruhi beberapa komponen seperti pertumbuhan ekonomi wilayah (N_{ij}), bauran industri (M_{ij}) dan keunggulan kompetitif (C_{ij}).

Dari data yang terdapat pada tabel bahwa dari sektor-sektor yang ada pada tahun 2011-2015 memiliki kinerja yang cukup baik, kecuali pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Dari tujuhbelas sektor yang ada di Kota Tegal dapat dikatakan pertumbuhan riil positif, kecuali sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memiliki pertumbuhan riil negatif. Dapat disimpulkan seluruh pertumbuhan ekonomi Kota Tegal tergolong baik. Jika dilihat nilai dari D_{ij} yang menunjukkan nilai positif, itu artinya adanya peningkatan kinerja perekonomian dari masing-masing sektor yang ada.

Dilihat dari sektor perikanan, walaupun memiliki nilai pertumbuhan masih kalah dibanding dengan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi sepeda motor dan mobil, akan tetapi nilai pertumbuhan masih tergolong cepat. Sejalan dengan visi dan misi serta kebijakan baru yang telah dibuat oleh pemerintah Kota Tegal diharapkan sektor perikanan terus meningkat nilai pertumbuhannya yang menjadi paling cepat pada tahun yang akan mendatang. Dukungan penuh dari pemerintah setempat dapat berupa penambahan sarana prasarana agar aktivitas pengelolaan di sektor ini semakin membaik serta memberikan kemampuan dan ketrampilan para nelayan agar hasil tangkapan dapat terus meningkat. Begitu juga pada sektor perikanan yang memiliki keunggulan kompetitif bernilai positif, didapat dari hasil tersebut bahwa komoditas tersebut memiliki daya saing yang tinggi terhadap komoditas serupa dan dapat terus tumbuh menjadi sektor yang memiliki nilai paling tinggi.

Tabel 2. Hasil Analisis *Shift Share* Kota Tegal tahun 2011-2015

Lapangan Usaha	2011-2015			
	N_{ij}	M_{ij}	C_{ij}	D_{ij}
Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	231.205.493	-173.289.892	4.054.533	61.970.135
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
Industri Pengolahan	630.449.565	267.881.529	-29.667.353	868.663.741
Listrik dan Gas	8.082.317	-595.546	-3.994.957	3.491.815
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.199.730	-2.143.538	-1.866.164	-809.972
Konstruksi	763.093.269	22.695.137	-112.990.774	672.797.632
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.340.328.250	-529.135.770	111.149.060	922.341.540

Transportasi dan Pergudangan	186.392.466	-38.807.243	182.831.999	330.417.222
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	245.062.423	49.991.178	31.427.595	326.481.196
Informasi dan Komunikasi	265.708.537	206.792.929	-134.001.735	338.499.731
Jasa Keuangan dan Asuransi	199.555.733	31.686.550	-96.886.365	134.355.918
Real Estat	103.894.102	31.293.263	-39.429.480	95.757.885
Jasa Perusahaan	16.070.724	6.423.863	7.959.819	30.454.406
Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	263.259.611	-142.823.351	-54.418.259	66.018.000
Jasa Pendidikan	152.745.438	101.119.863	31.910.864	285.776.165
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	59.626.163	28.821.721	19.616.926	108.064.810
Jasa Lainnya	58.718.678	-1.409.261	-1.429.254	55.880.163

3. Hasil Analisis *Typology Klassen*

Pembagian klasifikasi sektor ekonomi dan juga cara untuk memberi analisis pola struktur pertumbuhan sektor ekonomi suatu di wilayah dapat menggunakan *Typologi Klassen*. Sektor ekonomi daerah dibagi menjadi empat golongan yaitu yang pertama sektor prima (pertumbuhan tinggi dan kontribusi tinggi), yang kedua sektor berkembang (pertumbuhan tinggi dan kontribusi rendah), yang ketiga sektor potensial (kontribusi tinggi dan pertumbuhan rendah) dan yang terakhir sektor tertinggal (pertumbuhan rendah dan kontribusi rendah). Langkah-langkah untuk mulai melakukan analisis yaitu dengan membandingkan rata-rata pertumbuhan per sektor dengan rata-rata proporsi per sektor.

Sejalan dengan visi dan misi Kota Tegal yang mendukung sektor perikanan menjadikan sektor unggulan diharapkan dalam beberapa tahun ke depan sektor perikanan masuk pengklasifikasian kuadran satu ataupun dua. Sektor lain yang masuk pada kuadran tiga yaitu sektor transportasi dan perdagangan, dan sektor jasa pendidikan

Tabel 3. Hasil Analisis *Typology Klassen* Kota Tegal tahun 2011-2015

Rerata laju Pertumbuhan sektoral	$\Delta Y \text{ Sektor Tegal} \geq \Delta Y \text{ Sektor Pekalongan}$	$\Delta Y \text{ Sektor Tegal} < \Delta Y \text{ Sektor Pekalongan}$
	Rerata Kontribusi	

Sektoral thd PDRB		
r Sektor Tegal \geq r Sektor Pekalongan	Kuadran I 1. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 2. Jasa Perusahaan 3. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Kuadran II 1. Konstruksi 2. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum 3. Informasi dan Komunikasi 4. Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
r Sektor Tegal $<$ r Sektor Pekalongan	Kuadran III 1. Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan 2. Transportasi dan Pergudangan 3. Jasa Pendidikan	Kuadran IV 1. Industri Pengolahan 2. Listrik dan Gas 3. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 4. Jasa Keuangan dan Asuransi 5. Real Estate 6. Jasa Lainnya

KESIMPULAN

Dengan data yang tersedia dan hasil yang sudah diuji melalui beberapa analisis, yaitu *Location Quotient*, *Shift Share* dan *Typology Klassen*, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis *Location Quotient* dapat diambil kesimpulan bahwa sektor perikanan bukan merupakan sektor unggulan Kota Tegal jika dilihat dari rata-rata yang dihitung karena hasilnya kurang dari satu yang dimana indikasi suatu sektor merupakan sektor unggulan adalah hasil rata-rata dari perhitungan LQ lebih dari satu. Hasil ini bisa menjadi suatu dorongan untuk pemerintah setenpat agar lebih fokus terhadap

- pengembangan potensi daerah khususnya sektor perikanan agar menjadi sektor unggulan untuk tahun ke depannya.
2. Berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* sebagai berikut:
 - a. Pertumbuhan ekonomi wilayah sektor perikanan memiliki nilai yang positif dan dapat dikatakan cukup tinggi yaitu tertinggi nomor tujuh dari tujuh belas sektor PDRB Kota Tegal
 - b. Pada komponen bauran industri (M_{ij}) sektor perikanan Kota Tegal memiliki nilai yang negatif. Akan tetapi, jika dilihat dari hasil komponen keunggulan kompetitif sektor perikanan memiliki yang positif dan dapat dibilang cukup tinggi berada pada urutan ke tujuh dari tujuh belas sektor PDRB Kota Tegal.
 - c. Jika diambil dari hasil analisis pertumbuhan Kota Tegal menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Pekalongan memberi dampak yang positif terhadap peningkatan PDRB Kota Tegal.
 3. Hasil dari analisis *Typology Klassen*, sektor-sektor perekonomian Kota Tegal yang masuk dalam klasifikasi sektor maju dan sektor unggulan adalah jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor serta sektor jasa perusahaan. Sedangkan sektor perikanan masuk ke dalam kuadran tiga, yaitu sektor potensial dan masih dapat berkembang. Itu artinya sektor perikanan Kota Tegal masih dapat terus berkembang karena merupakan sektor yang potensial dan dapat menjadi sektor basis yang menunjang pertumbuhan perekonomian daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Tegal.

IMPLIKASI

Berdasarkan judul yang diajukan oleh penulis yaitu tentang potensi sektor perikanan di Kota Tegal, pemerintah Kota Tegal sudah seharusnya terus mendukung, menjaga bahkan lebih meningkatkan lagi pertumbuhan pada sektor tersebut. Dalam kasus ini, peran pemerintah dinilai penting jika dilihat Kota Tegal berada pada posisi yang sangat strategis untuk terus mengembangkan dan sektor perikanan dijadikan menjadi sektor unggulan. Didukung dengan RPJMD Kota Tegal yang terus berusaha meningkatkan potensi lokal agar pertumbuhan ekonomi daerah bisa terus meningkat, sebenarnya untuk mendukung sektor perikanan terus tumbuh sudah terlihat dari semboyan Kota Tegal yaitu “Tegal Kota Bahari”.

Salah satu cara agar sektor perikanan dapat terus berkembang dan meningkat dimulai dari kebijakan pemerintah daerah yang berfokus pada sektor perikanan karena sektor tersebut dapat menghasilkan komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif. Bukan hanya itu, pemerintah daerah dapat memberi bantuan berupa penerapan teknologi yang dapat menunjang komoditas pada sektor perikanan, perbaikan infrastruktur untuk para nelayan serta pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia agar dapat menghasilkan produk-produk lebih banyak dan berkualitas.

Pemerintah juga dapat melakukan peningkatan pendapatan kesejahteraan untuk para nelayan salah satunya melalui perbaikan pendapatan. Selain itu, dengan membuat kebijakan yang tegas pemerintah daerah mempunyai tujuan untuk menjaga kelestarian sumber daya hayati perikanan agar tidak terjadi eksploitasi besar-besaran yang mengancam kehidupan

hewan laut dan membuat pola manajemen yang baik dalam mengelola sumber daya ikan di Kota Tegal. Pemerintah juga mempunyai tugas agar sektor-sektor perekonomian yang sudah masuk golongan sektor unggulan seperti sektor informasi dan komunikasi serta sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dapat terus berkembang dan meningkat.

Selain itu, peran pemerintah juga harus memperhatikan sektor-sektor perekonomian yang masuk klasifikasi sektor berkembang lambat atau sektor non basis agar terus berkembang dan meningkat setiap tahunnya. Dengan tujuan pemerintah tidak hanya bergantung pada satu sektor untuk meningkatkan perekonomian daerah dan sektor lain dapat memberi kontribusi yang lebih untuk PDRB Kota Tegal. Bersama dengan masyarakat Kota Tegal ikut membangun dan mendukung apa pun kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dengan harapan perekonomian Kota Tegal semakin membaik dan meningkat untuk tahun mendatang dan juga dapat mengurangi kemiskinan yang ada di Kota Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.).

Adinugroho, G. (2016). Potensi Sub-sektor Perikanan Untuk Pengembangan Ekonomi Di Bagian Selatan Gunung Kudul. 173-183.

Adisasmita, H. (2005). *Dasar-Dasar Perekonomian Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu Yogyakarta.

Ameriyani, P. (2014). Perencanaan Pengembangan Sub Sektor Perikanan Laut Di Lima Kecamatan Di Kabupaten Rembang. *Economics Development Analysis Journal*, 225-234.

Andriani, N. L., & Ayunita, D. (2012). Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Demersal di Perairan Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Perikanan*, 2-14.

Arsyad. (1999). *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Basuki, A. T., & Gayatri, U. (2009). Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah : Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 34-50.

Basuki, A. T., & Gayatri, U. (2009). Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 34-50.

Fattah, S., & Rahman, A. (2013). Analysis of Regional Economic Development in the Regency/Municipality at South Sulawesi Province In Indonesia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 1-10.

Hajeri, Yurisintae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 253-269.

Hendrik. (2010). Potensi Sumberdaya Perikanan dan Tingkat Eksploitasi (Kajian terhadap Danau Pulau Besar dan Danau Bawah Zamrud Kabupaten Siak Provinsi Riau). *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 121-131.

Larasati, N. D. (2017). Analisis Sektor Basis Dan Sektor Unggulan Pembangunan Daerah Dan Strategi Pembangunannya (Studi Kasus di Kabupaten Magelang Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1-23.

Nazdan, Setiawan, B., & Sukandar, D. (2008). Analisis Potensi dan Pengelolaan Perikanan Dalam Perspektif Ketahanan Pangan di Wilayah Pesisir Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 149-155.

Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.

Nurkholis, Nuryadin, D., Syaifudin, N., Handika, R., Setyobudi, R. H., & Udjiyanto, D. W. (2016). The Economic of Marine Sector in Indonesia. *Aquatic Procedia*, 181-186.

- Putra, P. G., & Kartika, I. N. (2013). Analisis Sektor-Sektor Potensial Dalam Menentukan Prioritas Pembangunan di Kabupaten Badung Tahun 2001-2011. *E-Jurnal EP Unud*, 401-405.
- Rachmawati, L., Mursinto, D., & Istifadah, N. (2017). Fishery's Potential in Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 58-64.
- Rosana, N., & Prasita, D. V. (2015). Potensi dan Tingka Pemanfaatan Ikan Sebagai Dasar Pengembangan Sektor Perikanan di Selatan Jawa Timur. *Jurnal Kelautan*, 71-76.
- Sabar, W. (2015). Sektor Potensial Pengembangan Ekonomi Wilayah. *Journal uin*, 48-61.
- Simamora, A. P., Sirojuzilam, & Supriadi. (2013). Analisis Potensi Terhadap Sektor Pertanian Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal ekonom*, 55-46.
- Simanjuntak, D., & Sirojuzilam. (2013). Potensi Wilayah Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan Di Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 134-150.
- Sirojuzilam. (2008). *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur di Sumatera Utara*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Sukirno, S. (1985). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebiaksanaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Probeltamika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tabrani, A. (2008). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia*.
- Tambunan, T. (2011). *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Todaro. (2008). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke-3*. Jakarta: Erlangga.
- Triarso, I. (2012). Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Pantura Jawa Tengah. *Jurnal Saintek Perikanan*, 65-73.
- Wahyuningtyas, R., Rusgiyono, A., & Wilandari, Y. (2013). Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010). *Jurnal Gaussian*, 219-228.
- Widadari, J. F., Luntungan, A., & Sumual, J. (2015). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Perekonomian Kota Bitung (Periode 2001-2012). *E-Jurnal UNSTRAT*.

- Yahya, E., Rosyid, A., & Suherman, A. (2013). Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional Dalam Strategi Peningkatan Produksi di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 56-65.
- Yunan, Z. Y. (2011). Analisis Sektor Unggulan Kota Bandar Lampung (Sebuah Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB). *Journal Unipdu*.
- Yuuha, M. W., & Cahyono, H. (2013). Analisis Penentuan Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kabupaten Lamongan. *E-Jurnal Unesa*.